

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Untuk menunjang kualitas hidup, seseorang memerlukan adanya pendidikan. Pendidikan tersebut dimulai dari pendidikan formal dan juga informal. Menurut PP Nomor 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan, pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.¹ Pendidikan merupakan unsur yang paling penting dalam usaha untuk membina masa depan generasi muda suatu bangsa. Secara spesifik, Undang-undang No. 22 tahun 2006 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan mempunyai fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik agar mereka dapat berkepribadian santun dan berakhlak mulia serta berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan tanggung jawab.² Melalui proses pendidikan yang baik dan terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien, diharapkan setiap anak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya sehingga tercipta sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas.

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), 2.

²Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang SI dan SKL* (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), 1.

Untuk menciptakan anak didik yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis tidak mudah. Pembaharuan dalam sistem pendidikan harus selalu dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Adanya perubahan yang terjadi di zaman global ini tentunya menuntut berbagai perubahan pula dalam dunia pendidikan. Hal ini terjadi karena adanya perubahan cara pandang dalam kehidupan masyarakat lokal ke masyarakat global, pola pergaulan masyarakat dari kohesi sosial berubah menjadi partisipasi demokratis, dan yang lebih penting lagi adanya perubahan pengutamaan pertumbuhan ekonomi menjadi kearah perkembangan kemanusiaan. Semua itu sesuai pula dengan prinsip UNESCO tentang dua basis landasan pendidikan, yang pertama bahwa pendidikan harus memiliki empat pilar: belajar mengetahui (*learning to know*), belajar melakukan (*learning to do*), belajar hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*), dan yang keempat, adanya pembelajaran seumur hidup.³

Selain itu, globalisasi juga telah berkembang demikian hebatnya hingga menembus batas-batas ruang dan waktu. Pada dasarnya, globalisasi adalah suatu proses tatanan kehidupan masyarakat yang mendunia dan tidak mengenal batas wilayah. Globalisasi pada hakikatnya adalah suatu proses dari gagasan yang dimunculkan, kemudian ditawarkan untuk diikuti oleh bangsa lain yang akhirnya sampai pada suatu titik kesepakatan bersama dan menjadi pedoman

³Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), 2.

bersama bagi bangsa-bangsa di seluruh dunia.⁴ Dinamika yang berkembang demikian cepat di bidang teknologi dan informasi ini menuntut tindakan antisipasi dan adaptasi yang cepat. Perkembangan sosial budaya, pengetahuan, dan teknologi, telah membawa kehidupan manusia pada suatu tahapan kehidupan yang sangat cepat, demikian juga terjadi pada siswa yang mengalami kehidupan yang lebih cepat dari usianya.

Maka dari itu, diperlukan pemahaman yang tepat dalam menghadapi era globalisasi ini agar tidak terjerumus kedalam hal-hal yang negatif. Pemahaman yang dimaksud adalah tentang Agama dan Bahasa. Agama merupakan pedoman hidup manusia dan bahasa merupakan alat komunikasi antar sesama manusia. Dua hal ini saling berkaitan satu sama lain. Hal ini menjadi kombinasi pemahaman yang tepat untuk menghadapi era modern saat ini. Dimana seorang siswa yang memiliki pondasi agama yang kuat dan ditunjang oleh komunikasi yang baik dengan orangtua ataupun gurunya, maka siswa tersebut dapat terhindar dari hal-hal negatif yang ada pada saat ini. Misalnya saja dalam penggunaan sosial media. Jika siswa tersebut memiliki pemahaman agama yang buruk dan komunikasi dengan orangtua atau guru juga buruk, maka dia akan menyalahgunakan penggunaan sosial media tersebut dan secara otomatis prestasi akademiknya juga buruk. Hal inilah yang dapat mengganggu pendidikan dalam kedepannya. Untuk itu perlu orangtua ataupun guru menanamkan pemahaman agama dan menggunakan bahasa dengan baik kepada anak.

⁴Edison A. Jamli, *Kewarganegaraan* (Bandung : Surya Pratama, 2005), 94.

Penelitian ini unik dan menarik, dengan alasan membahas berkaitan dengan program PKB AISBER dalam membentuk kompetensi bahasa dan keagamaan siswa yang hanya dilaksanakan di lembaga sekolah dasar negeri yang merupakan program Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro.

Penelitian ini juga mendesak, dengan alasan menggali dan menelusuri mekanisme pelaksanaan program PKB AISBER dalam membentuk kompetensi berbahasa dan keagamaan siswa. Salah satunya dengan mengedepankan pengelolaan yang baik.

Dewasa ini degradasi moral sudah merenggut sebagian besar generasi pemuda Indonesia. Sudah banyak contoh yang terjadi akibat dari penurunan moral tersebut mulai dari hal terkecil yaitu sopan santun kepada guru dan orang tua, membiasakan mengucapkan salam ketika bertemu hingga pada kasus besar seperti kenakalan remaja, perbuatan asusila dan sebagainya.

Banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut baik itu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal antara lain perkembangan teknologi yang begitu pesat khususnya internet yang tidak diiringi dengan kemampuan filtering antara yang baik dan buruk. Selain itu kurangnya pembelajaran yang berbasis moral dan agama menjadi salah satu faktor pemicu menurunnya ahlak anak-anak Indonesia tak terkecuali di daerah Bojonegoro.⁵

Semakin banyaknya kemerosotan moral maka perlu pentingnya berakhlakul karimah atau berakhlak mulia/terpuji yaitu sikap yang baik menurut Islam. Pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia

⁵Dokumen petunjuk pelaksanaan PKB AISBER Dinas Pendidikan Bojonegoro 2019, 10.

dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan Agama Islam dan berbahasa tidak hanya membutuhkan teori dan ceramah saja, melainkan perlu bimbingan dan keteladanan dalam kegiatan sehari-hari. Bahasa adalah suatu instrumen terpenting dalam melakukan komunikasi. Oleh sebab itu, guna meningkatkan kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dan berbahasa perlu adanya suatu pengembangan kemampuan belajar Agama Islam dan berbahasa.

Peneliti menyoroti masalah yang dihadapi sekolah dasar saat ini antara lain: Isu kenakalan remaja, perkelahian, premanisme, minuman keras dan sebagainya, walaupun tidak pernah ada data yang valid dan tidak secara langsung ada keterkaitan dengan pola metodologi pendidikan agama yang selama ini berjalan konvensional-tradisional, dan adanya persepsi masyarakat bahwa pembelajaran di sekolah negeri yang mana pendidikan materi keagamaan yang dianggap sedikit, guru merasa kesulitan dalam memahami pelajaran bahasa siswa khususnya bahasa Inggris dan bahasa Arab karena kurikulum bahasa Inggris dan bahasa Arab di SD tidak ada.

Akhir-akhir ini, kualitas lembaga pendidikan umum baik negeri maupun swasta khususnya yang ada di kota Bojonegoro semakin banyak berbenah untuk bertransformasi menuju pendidikan dan pembelajaran yang modern dan berkualitas, sehingga kondisi itu menjadi tantangan baru sekaligus rival institusional buat lembaga pendidikan khususnya bagi SDN Mulyoagung. Upaya modernisasi konsep pendidikan dengan strategi sistem pembelajaran

yang progresif, metode yang afektif serta manajemen yang masif menjadi sebuah keharusan bagi SDN Mulyoagung saat ini. Bila tidak ingin ketinggalan dari lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Inilah salah satu bentuk yang menjadi implikasi yang harus diwujudkan oleh suatu lembaga pendidikan dalam rangka ketercapaian lembaga pendidikan dalam menghadapi perkembangan zaman, salah satu strateginya adalah dengan melakukan terobosan baru dalam melaksanakan metode pengajaran yang optimal.⁶

Berdasarkan penjabaran pada konteks penelitian di atas maka penulis tertarik dalam mengadakan penelitian dengan judul “Program PKB AISBER dalam membentuk kompetensi bahasa dan keagamaan siswa studi kasus pada SDN Mulyoagung Kec. Balen Kab. Bojonegoro”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan pada :

- a. Bagaimana pelaksanaan program PKB AISBER dalam membentuk kompetensi bahasa dan keagamaan siswa studi kasus pada SDN Mulyoagung Kec. Balen Kab. Bojonegoro?.
- b. Mengapa program PKB AISBER penting dalam membentuk kompetensi bahasa dan keagamaan siswa di SDN Mulyoagung Kec. Balen Kab. Bojonegoro?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

⁶Sumito, wawancara, (Mulyoagung, 02 Juli 2021).

1. Untuk menganalisis pelaksanaan program PKB AISBER dalam membentuk kompetensi bahasa dan keagamaan siswa studi kasus pada SDN Mulyoagung Kec. Balen Kab. Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa penting pelaksanaan program PKB AISBER dalam membentuk kompetensi bahasa dan keagamaan siswa di SDN Mulyoagung Kec. Balen Kab. Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi ilmu pengetahuan

Penelitian ini dapat memberi sumbangan yang sangat berharga pada perkembangan ilmu pendidikan, terutama sebagai salah satu referensi bagi pengembangan teori program PKB AISBER dalam membentuk kompetensi bahasa dan keagamaan siswa studi kasus pada SDN Mulyoagung Kec. Balen Kab. Bojonegoro.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung mengenai program PKB AISBER dalam membentuk kompetensi bahasa dan keagamaan siswa di SDN Mulyoagung Kec. Balen Kab. Bojonegoro.

- b. Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai bahan masukan bagi Perguruan Tinggi untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran agar dosen lebih kreatif, efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran meningkat.

c. Manfaat Bagi Siswa

Meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan wawasan tentang pelaksanaan program PKB AISBER dalam membentuk kompetensi bahasa dan keagamaan siswa.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian yang relevan dimaksudkan supaya peneliti dapat membandingkan penelitian yang dilakukan dengan temuan penelitian sebelumnya tentang hal-hal penting dan yang menjadi kelebihan dan kelemahan penelitian sebelumnya dibandingkan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, memposisikan temuan peneliti (serupa atau berbeda) dengan temuan peneliti sebelumnya sehingga dapat mencegah terjadinya duplikasi penelitian, melakukan verifikasi, kritik, dan koreksi terhadap hasil penelitian sebelumnya dari aspek ketepatan masalah, teori dan metodologi.

Beberapa penelitian relevan yang dimaksud adalah:

1. Penelitian dengan judul “Model pengembangan bahasa Arab di Perguruan Islam Mathali’ul Falah Kajen Margoyoso Pati” yang ditulis oleh Pujiyanto, S.Pd.I. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Perguruan Islam Mathali’ul Falah Kajen Margoyoso Pati. Persamaan penelitian kami yaitu terletak pada sama-sama meneliti tentang pengembangan bahasa dan jenis penelitian, yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Adapun perbedaan penelitian terdapat pada objek yang diteliti, jenis penelitian, waktu.

2. Judul Penelitian “Pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP No.4 Tammeroddo Sendana Kabupaten Majene” yang ditulis oleh Ambas. Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan di SMP No. 4 Tammeroddo Sendana Kabupaten Majene. Persamaan penelitian kami adalah sama-sama mengkaji pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Perbedaan terletak pada lokasi penelitian.
3. Penelitian dengan judul “Implementasi program pengembangan guru dalam meningkatkan kompetensi di SMP Negeri 131 Jakarta” yang ditulis oleh Jeani Kartika. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 131 Jakarta. Persamaan penelitian kami adalah sama-sama mengkaji program pengembangan. Perbedaan terletak pada lokasi penelitian dan waktu.
4. Penelitian dengan judul “Pengembangan lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan daya saing di era modernisasi Studi Kasus di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu” yang ditulis oleh Indra Jaya. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif yakni uraian naratif mengenai proses tingkah laku subjek sesuai dengan fokus masalah yang diteliti. Penelitian dilaksanakan di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Persamaan penelitian kami adalah sama-sama pengembangan pendidikan Islam. Perbedaan terletak pada lokasi penelitian dan waktu.
5. Penelitian dengan judul “Manajemen program ekstrakurikuler PAI dalam mengembangkan nilai moral keagamaan pada peserta didik di

SMK Negeri 1 Palopo” yang ditulis oleh Eka Ratnasari. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Palopo. Persamaan penelitian kami adalah sama-sama meneliti tentang program pengembangan keagamaan. Perbedaan terletak pada lokasi penelitian dan waktu.

No	Nama dan tahun penelitian	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Pujianto, S.Pd.I, (2017)	Model pengembangan bahasa Arab di Perguruan Islam Mathali’ul Falah Kajen Margoyoso Pati	Persamaan terletak pada sama-sama meneliti tentang Pengembangan Bahasa.	Perbedaan terletak pada objek yang diteliti, jenis penelitian, waktu	Penelitian ini hanya menekankan pada pengembangan bahasa Arab
2	Ambas, (2014)	Pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan	Sama-sama mengkaji pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam	Perbedaan terletak pada lokasi penelitian, di mana penelitian	Penelitian ini hanya membahas tentang perkembangan

		mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP No.4 Tammeroddo Sendana Kabupaten Majene		terdahulu di selenggarakan di SMP No.4 Tammeroddo Sendana Kabupaten Majene, sementara penelitian ini dilakukan di SDN Mulyoagung	n kurikulum pendidikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
3	Jeani Kartika, (2014)	Implementasi program pengembangan guru dalam meningkatkan kompetensi di SMP Negeri 131 Jakarta	Sama-sama mengkaji program pengembangan	Perbedaan terletak pada lokasi penelitian.	Penelitian ini membahas tentang program pengembangan guru

4	Indra Jaya (2019)	Pengembangan lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan daya saing di era modernisasi Studi Kasus di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu	Sama-sama mengkaji pengembangan pendidikan Islam	Perbedaan terletak pada pendekatan kurikulum	Implementasi pendekatan menggunakan kualitatif deskriptif yakni uraian naratif mengenai proses tingkah laku subjek sesuai dengan fokus masalah yang diteliti
5	Eka Ratnasari (2020)	Manajemen program ekstrakurikuler PAI dalam mengembangkan nilai moral keagamaan pada peserta didik	Sama-sama mengkaji program pengembangan keagamaan	Perbedaan terletak pada lokasi penelitian.	Penelitian ini hanya membahas Program Ekstrakurikuler PAI

		di SMK Negeri 1 Palopo			
--	--	------------------------------	--	--	--

F. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus penelitian dan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Program

Program merupakan suatu pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait antara yang satu dengan yang lain, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.⁷

Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan program adalah sebuah perencanaan, persiapan, dan desain atau rancangan yang dilakukan sebelum kita melakukan sebuah tindakan agar apa yang kita lakukan nanti bisa berjalan sesuai yang kita harapkan.

2. PKB AISBER

PKB AISBER adalah inovasi dari Dinas Pendidikan bidang Sekolah

⁷Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo. *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: ...Kencana,, 2009), 349

Dasar adalah dengan memasukkan muatan pendidikan agama Islam dan berbahasa menjadi pelajaran tambahan di sekolah khususnya SD. Materi tambahan dalam Pendidikan Agama Islam meliputi Alquran Hadis, Fiqih, Aqidah Akhlak dan Tahfidz Alquran sedangkan dalam berbahasa meliputi Bahasa Arab dan Inggris. Cakupan materi yang terdapat pada kegiatan PKB AISBER ini bersifat kontekstual sesuai dengan kehidupan anak sehari-hari.⁸

Dalam penelitian ini, peneliti meletakkan PKB-AISBER sebagai salah satu upaya pendidikan dalam membentuk watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri dalam bentuk pelayanan konseling yang ditekankan pada layanan kemampuan belajar agama Islam dan bahasa.

3. Kompetensi Berbahasa

Kompetensi berbahasa adalah penguasaan seseorang terhadap konten yang termasuk dalam bahasa yang dipelajari (secara sadar ataupun bawah sadar).⁹

Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan kompetensi berbahasa sebagai tindakan menggunakan bahasa secara nyata untuk tujuan berkomunikasi.

4. Kompetensi Keagamaan

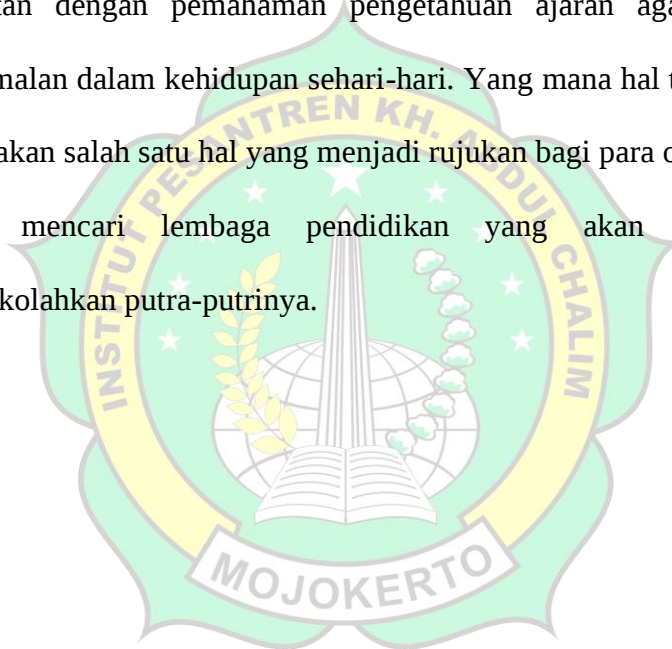
Kompetensi keagamaan adalah merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama serta tindak

⁸Dokumen petunjuk pelaksanaan PKB AISBER Dinas Pendidikan Bojonegoro 2019,2.

⁹AdminBerkarya, "Kompetensi Berbahasa", <https://berkarya.um.ac.id/kompetensi-berbahasa/> diakses tanggal 26 Juli 2021.

keagamaan seseorang siswa. Lebih dari itu, kompetensi keagamaan adalah kemampuan berpikir, bertindak dan bersikap dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam, baik yang berupa pengetahuan maupun amaliah sehingga menjadi pemeluk agama yang taat dan mampu mengajarkannya kepada orang lain.¹⁰

Adapun kompetensi keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini berkaitan dengan pemahaman pengetahuan ajaran agama sekaligus pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Yang mana hal tersebut adalah merupakan salah satu hal yang menjadi rujukan bagi para orang tua siswa untuk mencari lembaga pendidikan yang akan dituju untuk menyekolahkan putra-putrinya.



¹⁰Sutikno, "Kompetensi Keagamaan Siswa Prodi PAI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya (Analisis Perbandingan Penerimaan Jalur Span, Um Ptkin dan Jalur Mandiri Tahun 2016)" Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies) Volume 5 Nomor 2 (2017).